

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pelajaran biologi merupakan pelajaran yang cukup menarik dan mudah karena bila kita perhatikan pelajaran biologi dapat dilihat, dalam fenomena-fenomena yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa memperoleh nilai yang rendah pada bidang studi biologi. Rendahnya kemampuan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Daryanto, 2010). Seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Bandar pada saat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) selama tiga bulan yang dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan November semester I kelas XI bahwa bahwa 50% siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 65-68 dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA N 1 Bandar adalah 70.

Rendahnya kemampuan siswa pada pelajaran biologi tidak terlepas dari penggunaan metode yang tepat dan melibatkan siswa. Pada umumnya metode yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan akan membuat siswa kurang aktif dan kurang tertarik dengan pelajaran biologi. Kurang aktifnya siswa diantaranya kurang aktif bertanya, kurang aktif berpendapat, kurang antusias ketika guru menerangkan tentang materi biologi serta materi yang diterima tidak sepenuhnya dipahami, sehingga ketika menghadapi ulangan, prestasi belajarnya kurang memuaskan. Pembelajaran biologi di sekolah selama ini masih didominasi oleh pembelajaran konvensional dengan paradigma pembelajaran yang monoton dimana siswa diposisikan sebagai objek, siswa dianggap tidak tahu atau belum tahu apa-apa. Pada pelajaran Biologi masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi disebabkan oleh penyampaian materi yang kurang kreatif.

Pada materi biologi khususnya materi yang berhubungan dengan fisiologi tubuh manusia sangat sulit dipahami dan dimengerti oleh siswa karena banyak struktur dan fungsi serta proses yang harus dipahami, oleh sebab itu materi yang dapat tersampaikan kepada siswa kurang optimal didalam kelas pada saat proses pembelajaran.

Peneliti menemukan beberapa masalah ketika melaksanakan observasi di SMA Negeri 1 Bandar yaitu rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya pemanfaatan laboratorium dan pengajaran yang diterapkan oleh guru cenderung pada pengajaran klasikal, yaitu pengajaran menyampaikan isi mata pelajaran dengan penyajian materi secara ceramah atau konvensional dan penggunaan model dan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang efektif. Menurut Sanjaya (2011), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara/model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak aktif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (aktif).

Mengingat pelajaran biologi adalah pelajaran yang tidak lepas dari hapalan yang tentunya akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dalam diri siswa maka sangat diperlukan sekali perhatian dan peran aktif guru dalam memilih, menggunakan metode belajar mengajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dalam peningkatan mutu pengajaran dan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

Materi sistem ekskresi pada manusia merupakan salah satu materi pelajaran biologi yang mempelajari jenis-jenis alat ekskresi manusia, struktur, fungsi, dan proses serta penyakit-penyakit yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan alat-alat ekskresi manusia. Materi sistem ekskresi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi jika diajarkan dengan model yang tidak sesuai misalnya model konvensional. Agar terhindar dari hapalan maka materi ekskresi dengan jumlah yang harus dipelajari dalam materi tersebut sangatlah cocok jika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif, sebab dengan model pembelajaran ini siswa dalam kelompok dapat mengambil bagian kecil masing-masing dan mendiskusikan secara bersama bagian yang mereka pelajari sehingga hal-hal yang harus dipelajari dalam materi sistem ekskresi tersebut dapat terbahas.

Melihat kondisi ini, peneliti berusaha untuk mencari model pembelajaran lain yaitu model pembelajaran diskusi. Pada saat melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), siswa dibagi atas beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang (melihat kondisi siswa di kelas). Dari diskusi yang telah dilaksanakan, ternyata siswa masih kurang mampu dalam mengemukakan pendapat, sebab kemampuan dasar siswa rendah. Dalam bekerja kelompok, hanya satu atau dua orang saja yang aktif, sedangkan yang lainnya membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan tugas kelompok. Dalam melaksanakan diskusi kelompok, peneliti juga melihat di antara anggota kelompok ada yang suka mengganggu teman karena mereka beranggapan bahwa dalam belajar kelompok (diskusi) tidak perlu semuanya bekerja. Karena tidak semua anggota kelompok yang aktif, maka tanggung jawab dalam kelompok menjadi kurang, bahkan dalam kerja kelompok (diskusi), peneliti juga menemukan ada di antara anggota kelompok yang egois sehingga tidak mau menerima pendapat teman. Hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam penelitiannya. Pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (pembelajaran kooperatif tipe struktural).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa yang

berbentuk kelompok. Kelompok belajar NHT merupakan kelompok belajar heterogen dimana siswa untuk bekerja sama dengan rekannya, kelas disusun dalam kelompok dengan kemampuan heterogen dengan topik yang dibahas tiap-tiap kelompok sama. Pembelajaran kooperatif tipe NHT menitikberatkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain (Ibrahim, 2010).

Rayuni (2010) dalam penelitiannya yang berjudul, “Implementasi Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pancurbatu, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol (menggunakan metode konvensional) adalah 66,806 dan pada kelas eksperimen (menggunakan NHT) adalah 70,694”.

Christina (2010) dalam penelitiannya yang berjudul, “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Sub Materi Pokok Alat Indera pada Manusia di Kelas XI IPA SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010 diperoleh rata-rata tingkat penguasaan siswa, ketercapaian indikator, dan ketuntasan belajar setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara berurutan adalah 80,38%, 79,83% dan 91,25%”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bandar Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode yang diterapkan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah/konvensional.
2. Rendahnya hasil belajar siswa.
3. Rendahnya minat siswa pada mata pelajaran Biologi.
4. Masih minimnya penggunaan sarana laboratorium Biologi.

### **1.3. Batasan Masalah**

Sesuai dengan ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian pada hal-hal berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).
2. Hasil belajar siswa dibatasi hanya aspek kognitif pada materi sistem ekskresi manusia.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi sistem ekskresi manusia manusia di kelas XI IPA 1 SMA N 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2013/2014?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA 1 SMA N 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diharapkan dalam peneliti adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam proses belajar mengajar nantinya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan suatu materi pokok, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimum.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru biologi dalam memberikan strategi belajar yang sesuai dengan materi pokok sehingga memperoleh hasil belajar yang optimum.
3. Sebagai bahan perbandingan yang relevan bagi penulis selanjutnya.

### **1.7. Defenisi Operasional**

Defenisi Operasional adalah pengertian logis yang dipakai dalam mengarahkan jalan pemikiran akan diperoleh letak masalah yang tepat. Dengan demikian, untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda ataupun pengertian yang salah dan meluas tentang penelitian ini, maka penelitian ini membuat batasan istilah tersebut sebagai berikut:

- a. Hasil belajar adalah nilai atau hasil dari suatu proses belajar mengajar yang dilakukan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar dilihat setelah melakukan evaluasi atau setelah melakukan test.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.
- c. Efektivitas merupakan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, dan terlaksananya suatu perencanaan yang telah ditetapkan dalam waktu yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah tercapainya tingkat penguasaan siswa, ketuntasan belajar individual, ketuntasan belajar klasikal, dan ketercapaian indikator. Dengan ketentuan, jika 4 indikator yang tercapai maka pembelajaran dikategorikan sangat efektif, jika 3 indikator yang tercapai maka dikategorikan efektif, jika 2 indikator yang tercapai maka dikategorikan cukup efektif, jika 1 indikator yang tercapai maka dikategorikan kurang efektif, dan jika tidak ada yang tercapai maka dikategorikan tidak efektif.